

# Membangun Kapasitas SDM Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi dan Sosial di Komunitas Masyarakat

Angga Juanda\*<sup>1</sup>, Gunarda<sup>2</sup>, Wawan Supriyatna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

E-mail: [dosen02240@unpam.ac.id](mailto:dosen02240@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [dosen00435@unpam.ac.id](mailto:dosen00435@unpam.ac.id)<sup>2</sup>, [dosen01806@unpam.ac.id](mailto:dosen01806@unpam.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima 26/Oktober/2024 | Direvisi 15/November/2024 | Disetujui 22/Desember/2024

## Abstract

*Cicalengka Village, located in Pagedangan Subdistrict, faces various economic and social challenges that affect the lives of local communities. Inequality in access to education, low workforce skills, and minimal use of technology are the main obstacles in improving the quality of life of the community. This article discusses the importance of building human resource (HR) capacity in Cicalengka Village as a strategy to overcome these challenges. The proposed approach includes a local needs-based training program, village potential-based entrepreneurship development, and increasing community digital literacy. In addition, synergy between the government, educational institutions, and the private sector is considered crucial in supporting sustainable HR development. The results of this HR capacity building are expected to increase economic productivity, create job opportunities, and strengthen social cohesion in the Cicalengka Village community, as well as become a model for other villages in facing similar challenges.*

**Keywords:** Building Human Resources Capacity, Economic Challenges, Community

## Abstrak

Desa Cicalengka, yang terletak di Kelurahan Pagedangan, menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial yang memengaruhi kehidupan masyarakat lokal. Ketimpangan akses pendidikan, rendahnya keterampilan tenaga kerja, dan minimnya pemanfaatan teknologi menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Artikel ini membahas pentingnya membangun kapasitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Cicalengka sebagai strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan yang diusulkan meliputi program pelatihan berbasis kebutuhan lokal, pengembangan kewirausahaan berbasis potensi desa, serta peningkatan literasi digital masyarakat. Selain itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dianggap krusial dalam mendukung pengembangan SDM yang berkelanjutan. Hasil pembangunan kapasitas SDM ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ekonomi, menciptakan peluang kerja, serta memperkuat kohesi sosial di komunitas Desa Cicalengka, sekaligus menjadi model bagi desa lain dalam menghadapi tantangan serupa.

**Kata kunci:** Membangun Kapasitas SDM, Tantangan Ekonomi, Komunitas Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Desa Cicalengka, yang terletak di Kelurahan Pagedangan, merupakan salah satu komunitas yang menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial. Perubahan ekonomi global, ketimpangan akses pendidikan, minimnya keterampilan tenaga kerja, serta rendahnya tingkat literasi digital menjadi isu yang berdampak signifikan pada kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu, terbatasnya peluang kerja lokal dan kurang optimalnya pengelolaan potensi desa turut memperparah permasalahan ini. Jika tidak ditangani dengan baik, tantangan tersebut dapat menghambat perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Cicalengka. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pembangunan kapasitas sumber daya manusia (SDM) menjadi solusi strategis untuk mendorong perubahan positif. SDM yang kompeten dan berdaya saing dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan peluang ekonomi baru, memperkuat kohesi sosial, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pendidikan berbasis keterampilan, pelatihan kewirausahaan, hingga penguatan literasi teknologi dan digital. Pentingnya pengembangan SDM di Desa Cicalengka juga didorong oleh potensi lokal yang dapat dioptimalkan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat, seperti sektor

pertanian, usaha kecil dan menengah (UKM), dan pariwisata berbasis budaya lokal. Dengan kolaborasi yang efektif antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat, pembangunan kapasitas SDM di Desa Cicalengka diharapkan dapat menjadi pilar utama dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, serta menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan pendekatan dalam membangun kapasitas SDM di Desa Cicalengka, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dalam jangka panjang.

Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode Penerapan, Hasil dan Ketercapaian Sasaran, Kesimpulan, Ucapan Terimakasih, dan Daftar Pustaka. Pastikan dalam konten naskah, kecuali pada bagian ucapan terima kasih, tidak mengandung identitas personal maupun afiliasi para penulis.

Secara garis besar bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

Bagian ini didukung kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Perkarya bagian pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain.

## **Analisis Situasi**

Desa Cicalengka, yang terletak di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, adalah sebuah komunitas yang menghadapi berbagai tantangan baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Untuk memahami konteks permasalahan yang dihadapi oleh mitra di desa ini, penting untuk melakukan analisis situasi yang menyeluruh. Berikut ini adalah analisis situasi yang mencakup mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif, mitra yang mengarah ke ekonomi produktif, dan mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial.

### **a. Untuk Mitra yang Bergerak di Bidang Ekonomi Produktif**

**Kelompok Usaha Kreatif Cicalengka** adalah salah satu mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif di Desa Cicalengka. Kelompok ini terdiri dari 30 anggota yang memproduksi berbagai produk kerajinan tangan dari bahan lokal seperti bambu dan kayu. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2015 dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui produksi dan pemasaran kerajinan tangan.

#### **Segi Produksi dan Manajemen Usaha Mitra:**

Kelompok ini memproduksi berbagai produk kerajinan tangan dengan proses produksi yang melibatkan pemilihan bahan, pengolahan, desain, dan finishing. Fasilitas produksi yang ada masih menggunakan alat tradisional dan manual, yang membatasi efisiensi dan kapasitas produksi. Sistem manajemen usaha juga masih sederhana, yang berdampak pada pengelolaan keuangan dan perencanaan yang kurang efektif.

#### **Persoalan yang Dihadapi Mitra:**

1. **Teknologi Produksi:** Penggunaan alat produksi tradisional membatasi kemampuan kelompok untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk. Peralatan yang ada tidak memadai untuk memenuhi permintaan pasar yang berkembang.

2. **Manajemen Usaha:** Sistem manajemen yang ada belum berbasis data dan masih menggunakan metode manual, yang mengakibatkan kesulitan dalam perencanaan, pengelolaan keuangan, dan pemantauan kinerja.
3. **Pemasaran:** Kurangnya strategi pemasaran dan promosi yang efektif mengakibatkan produk kelompok tidak dikenal luas di pasar. Jaringan distribusi yang terbatas juga menjadi hambatan dalam memperluas pangsa pasar.
4. **Keterampilan Anggota:** Anggota kelompok masih memerlukan pelatihan tambahan dalam desain dan teknik produksi modern untuk meningkatkan daya saing produk di pasar.

#### **b. Untuk Mitra yang Mengarah ke Ekonomi Produktif**

**Usaha Mikro Cicalengka Sejahtera** adalah mitra lain di Desa Cicalengka yang fokus pada pengolahan produk pertanian, khususnya pembuatan keripik dari buah dan sayuran lokal. Usaha ini melibatkan 15 anggota yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Didirikan pada tahun 2021, usaha ini bertujuan untuk memanfaatkan hasil pertanian lokal dan memberikan peluang ekonomi bagi anggota.

##### **Potensi dan Peluang Usaha Mitra:**

1. **Potensi Bahan Lokal:** Penggunaan bahan baku lokal untuk produksi keripik memberikan nilai tambah dan keunikan produk. Ini juga mendukung pertanian lokal dan mengurangi ketergantungan pada bahan baku luar.
2. **Peluang Pasar:** Keripik buah dan sayuran memiliki pasar yang berkembang, terutama untuk produk-produk yang sehat dan alami. Pasar lokal dan regional menawarkan peluang yang cukup besar.

##### **Persoalan Kondisi Sumber Daya:**

1. **Keterbatasan Pelatihan:** Anggota usaha mikro belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam hal teknik pengolahan dan inovasi produk. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing.
2. **Fasilitas Produksi:** Peralatan produksi yang digunakan saat ini masih sederhana dan tidak memadai untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Modernisasi fasilitas produksi diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi.
3. **Manajemen Usaha:** Sistem manajemen yang digunakan masih sederhana, sehingga perencanaan, pengelolaan keuangan, dan pemantauan kinerja belum optimal.
4. **Pemasaran dan Distribusi:** Jaringan pemasaran dan distribusi produk masih terbatas, dan strategi promosi yang ada belum efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

#### **c. Untuk Mitra yang Tidak Produktif Secara Ekonomi/Sosial**

##### **Lokasi Mitra dan Kasus:**

**Desa Cicalengka** juga memiliki tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Desa ini memiliki populasi sekitar 2.000 orang yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat meliputi layanan kesehatan yang terbatas, kualitas pendidikan yang rendah, akses air bersih yang sulit, dan masalah keamanan.

##### **Persoalan yang Dihadapi:**

1. **Layanan Kesehatan:** Desa ini hanya memiliki satu puskesmas yang fasilitasnya terbatas. Keterbatasan ini mengakibatkan pelayanan kesehatan yang tidak memadai bagi seluruh penduduk.
2. **Kualitas Pendidikan:** Sekolah dasar di desa ini mengalami kekurangan fasilitas dan tenaga pengajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan dan tingkat buta aksara di kalangan anak-anak dan dewasa muda.
3. **Akses Air Bersih:** Masyarakat desa menghadapi masalah dalam mendapatkan air bersih yang layak. Banyak warga yang masih bergantung pada sumber air yang tidak terjamin kebersihannya, yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka.

4. **Keamanan dan Konflik Sosial:** Desa ini juga menghadapi masalah terkait keamanan dan konflik sosial, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Keamanan dan ketertiban desa perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif.

### Permasalahan Mitra

#### a. Untuk Mitra yang Bergerak di Bidang Ekonomi Produktif

##### Permasalahan Prioritas:

1. **Teknologi Produksi:** Modernisasi alat dan teknologi produksi adalah prioritas utama untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produk. Investasi dalam teknologi yang lebih efisien akan memungkinkan kelompok untuk memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik.
2. **Manajemen Usaha:** Pengembangan sistem manajemen berbasis data diperlukan untuk meningkatkan perencanaan, pengelolaan keuangan, dan pemantauan kinerja. Ini akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional.
3. **Pemasaran:** Perlu adanya strategi pemasaran dan promosi yang lebih efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk. Pengembangan jaringan distribusi juga penting untuk mencapai pasar yang lebih luas.
4. **Keterampilan Anggota:** Pelatihan dalam desain dan teknik produksi modern diperlukan untuk meningkatkan keterampilan anggota dan daya saing produk di pasar.

#### b. Untuk Mitra yang Mengarah ke Ekonomi Produktif

##### Permasalahan Prioritas:

1. **Keterbatasan Pelatihan:** Pelatihan dalam teknik pengolahan dan inovasi produk perlu diberikan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk keripik.
2. **Fasilitas Produksi:** Modernisasi fasilitas produksi untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi adalah prioritas penting. Ini akan memungkinkan usaha mikro untuk memenuhi permintaan pasar dan menghasilkan produk yang berkualitas.
3. **Manajemen Usaha:** Peningkatan sistem manajemen usaha diperlukan untuk perencanaan, pengelolaan keuangan, dan pemantauan kinerja yang lebih baik.
4. **Pemasaran dan Distribusi:** Pengembangan strategi pemasaran dan distribusi yang lebih efektif diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk.

#### c. Untuk Mitra yang Tidak Produktif Secara Ekonomi/Sosial

##### Permasalahan Prioritas:

1. **Layanan Kesehatan:** Peningkatan fasilitas dan pelayanan kesehatan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat desa.
2. **Kualitas Pendidikan:** Perbaikan fasilitas pendidikan, penyediaan bahan ajar, dan peningkatan kualitas pengajaran diperlukan untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan mengurangi buta aksara.
3. **Akses Air Bersih:** Penyediaan infrastruktur air bersih yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas hidup di desa.
4. **Keamanan dan Konflik Sosial:** Upaya untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban desa diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif.

### Justifikasi Pengusul:

Permasalahan prioritas telah ditentukan melalui analisis situasi yang mendalam dan diskusi dengan mitra. Data lapangan, survei, dan wawancara dengan anggota masyarakat dan pengurus mitra digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan mendesak yang harus diatasi. Prioritas ini disepakati bersama dengan mitra untuk memastikan bahwa solusi yang diusulkan akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kapasitas dan kesejahteraan masyarakat Desa Cicalengka. Langkah-langkah yang diambil akan berfokus pada pengembangan kapasitas SDM dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

## 2. METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

### Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membangun kapasitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Cicalengka, Kelurahan Pagedangan, akan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Metode yang diterapkan mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

#### a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

**Observasi lapangan:** Mengamati kondisi sosial dan ekonomi masyarakat untuk memahami tantangan utama yang dihadapi.

**Diskusi kelompok terfokus (focus group discussion/FGD):** Melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan kelompok usaha untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik SDM di desa.

**Survei kebutuhan pelatihan:** Mengumpulkan data terkait keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, seperti kewirausahaan, literasi digital, atau pelatihan teknis berbasis potensi lokal.

#### b. Perancangan Program Pelatihan dan Pemberdayaan

**Pengembangan kurikulum pelatihan:** Menyusun materi pelatihan yang relevan dengan potensi lokal, seperti pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM), pemasaran digital, dan pengolahan hasil pertanian.

**Kemitraan:** Melibatkan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan, sektor swasta, atau LSM, untuk mendukung pelaksanaan pelatihan.

**Penyediaan sarana pelatihan:** Memanfaatkan fasilitas lokal seperti balai desa atau tempat komunitas untuk mengadakan pelatihan.

#### c. Pelaksanaan Program Pelatihan

**Pelatihan keterampilan:** Memberikan pelatihan berbasis praktik langsung sesuai kebutuhan lokal, seperti:

- 1). Kewirausahaan:** Cara memulai dan mengelola usaha, termasuk pengelolaan keuangan sederhana.
- 2). Literasi digital:** Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, seperti pemasaran produk melalui media sosial.
- 3). Pengembangan sektor lokal:** Pelatihan pengolahan hasil pertanian atau kerajinan khas desa untuk meningkatkan nilai tambah produk.

**Pendampingan dan mentoring:** Memberikan bimbingan selama beberapa bulan untuk memastikan peserta dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Evaluasi dan Monitoring

**Evaluasi program:** Mengukur keberhasilan pelatihan berdasarkan indikator tertentu, seperti jumlah peserta yang menerapkan keterampilan baru atau peningkatan pendapatan usaha masyarakat.

**Feedback dari peserta:** Menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengetahui dampak pelatihan dan masukan untuk perbaikan program di masa depan.

**Monitoring berkelanjutan:** Memastikan hasil program dapat berkelanjutan melalui pembentukan kelompok belajar atau komunitas usaha.

#### e. Penguatan dan Replikasi Program

**Pembentukan komunitas belajar:** Mendorong masyarakat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman secara mandiri.

**Replikasi program:** Menerapkan program serupa di desa lain di Kelurahan Pagedangan berdasarkan keberhasilan program di Desa Cicalengka.

**Kerja sama berkelanjutan:** Menghubungkan masyarakat dengan mitra eksternal, seperti koperasi, bank mikro, atau lembaga pelatihan untuk pengembangan kapasitas SDM lebih lanjut.

Dengan pendekatan ini, diharapkan pengabdian kepada masyarakat dapat membangun kapasitas SDM yang tangguh, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cicalengka, serta menciptakan solusi berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

##### 1. Peningkatan Kapasitas SDM

Program pelatihan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Cicalengka, khususnya di bidang kewirausahaan, pengolahan hasil pertanian, dan literasi digital. Dari 50 peserta yang mengikuti program:

**75%** peserta mampu mengaplikasikan keterampilan baru, seperti penggunaan media sosial untuk memasarkan produk lokal.

**60%** peserta mulai mengembangkan usaha kecil berbasis potensi lokal, seperti produk olahan hasil pertanian dan kerajinan tangan.

##### 2. Pembentukan Komunitas Usaha

Sebagai hasil dari program ini, terbentuk dua kelompok usaha baru, yaitu kelompok pengolahan hasil tani (contoh: keripik singkong dan olahan jagung) dan kelompok kerajinan lokal. Kelompok ini didampingi oleh tim fasilitator untuk mengembangkan strategi bisnis sederhana dan menjalin kemitraan dengan pasar lokal.

##### 3. Peningkatan Kesadaran Literasi Digital

Pelatihan literasi digital membantu masyarakat memahami penggunaan teknologi dalam meningkatkan produktivitas. Beberapa peserta mulai memanfaatkan aplikasi e-commerce dan media sosial untuk menjual produk mereka. Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman tentang pentingnya keamanan digital dalam transaksi online.

##### 4. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Tingkat keikutsertaan masyarakat dalam program pengabdian sangat tinggi, dengan antusiasme yang tercermin dalam diskusi dan praktik langsung selama pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyadari pentingnya pengembangan kapasitas SDM untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### Pembahasan

##### 1. Relevansi Program dengan Kebutuhan Lokal

Kegiatan ini dirancang berdasarkan kebutuhan lokal masyarakat Desa Cicalengka, seperti peningkatan keterampilan ekonomi dan literasi digital. Pendekatan berbasis kebutuhan terbukti efektif dalam menarik partisipasi masyarakat, karena materi pelatihan dirasakan relevan dan langsung bermanfaat.

##### 2. Pemanfaatan Potensi Lokal

Pelatihan pengolahan hasil tani memanfaatkan potensi lokal desa yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Dengan pelatihan ini, produk lokal yang

sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah kini dapat diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti makanan ringan dan produk kemasan. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat.

### 3. Peran Kolaborasi dalam Kesuksesan Program

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kolaborasi antara perangkat desa, pelaku usaha, dan lembaga pelatihan. Kolaborasi ini memperkuat aspek pendanaan, pengembangan materi, dan pemasaran hasil usaha. Misalnya, perangkat desa mendukung logistik pelatihan, sementara pelaku usaha membantu peserta menjangkau pasar yang lebih luas.

### 4. Tantangan dan Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program meliputi:

**Keterbatasan infrastruktur digital:** Tidak semua peserta memiliki akses perangkat teknologi, seperti smartphone atau komputer, sehingga memengaruhi efektivitas pelatihan literasi digital.

**Waktu pelatihan yang terbatas:** Beberapa materi pelatihan tidak dapat disampaikan secara mendalam karena waktu pelaksanaan yang singkat.

### 5. Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan hasil program, pembentukan komunitas belajar dan usaha menjadi langkah penting. Komunitas ini diharapkan dapat menjadi tempat berbagi pengetahuan dan pengalaman antaranggota masyarakat. Selain itu, mitra eksternal seperti lembaga pembiayaan mikro juga berperan dalam mendukung keberlanjutan usaha yang telah dirintis.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pembangunan kapasitas SDM berbasis kebutuhan lokal memiliki dampak signifikan dalam mengatasi tantangan ekonomi dan sosial. Dengan evaluasi dan pendampingan lanjutan, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di Desa Cicalengka dan wilayah sekitarnya. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

## 4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Membangun Kapasitas SDM dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi dan Sosial di Komunitas Masyarakat Desa Cicalengka, Kelurahan Pagedangan* berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program pelatihan yang berbasis pada kebutuhan lokal, seperti kewirausahaan, pengolahan hasil tani, dan literasi digital, mampu membangun kapasitas masyarakat untuk menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang ada. Beberapa pencapaian utama dari program ini meliputi: Peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan usaha dan pemasaran digital, yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Pembentukan kelompok usaha berbasis potensi lokal, yang menjadi langkah awal dalam menciptakan peluang kerja baru dan memperkuat ekonomi desa. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung produktivitas ekonomi. Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital dan waktu pelaksanaan yang singkat. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui pendampingan lanjutan, pembentukan komunitas belajar, dan kolaborasi dengan mitra eksternal menjadi hal yang penting untuk memastikan dampak yang lebih luas dan jangka panjang. Secara keseluruhan, pengembangan kapasitas SDM di Desa Cicalengka terbukti menjadi strategi efektif untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Program ini

diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di komunitas lain dengan karakteristik serupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Data Statistik Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan*. BPS Kabupaten Tangerang.
- Eryc, E., Wildani, L. N., Raihan, R., Sibarani, T. P., & Jhohari, J. (2024). Analisis Penerapan Teknologi Manajemen Informasi di Netflix Global : Optimalisasi Pengalaman Pengguna dan Efisiensi Operasional. *AMANAHAH MENGABDI*, 1(1), 102-111.  
<https://doi.org/10.70451/pkm.v1i1.172>
- Gandung, M., Ilham, N., & Widiyanti, S. D. (2024). Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Desa Cicalengka Melalui Pelatihan dan Penerapan Manajemen. *AMANAHAH MENGABDI*, 1(1), 81-86. <https://doi.org/10.70451/pkm.v1i1.69>
- Gunawan, A. (2019). *Manajemen Usaha Mikro di Pedesaan: Pendekatan Inklusif untuk Pemberdayaan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Juanda, A., Kamsidik, & Gunarda. (2024). Membangun Sumber Daya Manusia untuk Masa Depan yang Berkelanjutan. *AMANAHAH MENGABDI*, 1(1), 35-41.  
<https://doi.org/10.70451/pkm.v1i1.47>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Pembangunan Ekonomi Lokal di Desa: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Kemendesa.
- Santoso, B. (2017). *Teknologi Tepat Guna untuk Pengembangan Usaha Desa*. Surabaya: Pustaka Mitra.
- Suparman, T., & Wibowo, A. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Peningkatan Kapasitas SDM*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 45-59.